

Penguatan Partisipasi Masyarakat melalui Pengembangan Perpustakaan Mini sebagai Ruang Literasi dan Belajar Warga di RT 53 Balikpapan Utara

Rizky Nur Rahman¹, Denny Huldiansyah², Tito Bisma May Willis³, Ganing Athallah Sulie⁴, Muhammad Al Farisi H. Silondae⁵, Imron Risalfar Atmuzaini⁶, Muhammad Sarma Hidayat⁷, Naura Arum Rahmadani⁸, Muhammad Ramadani Mundirman⁹, Muhammad Salman Alfarisi¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

Received : 21 September 2026, Revised : 16 Oktober 2026, Published : 23 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Rizky Nur Rahman

E-mail: rizky.rahman@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Ketersediaan fasilitas literasi di lingkungan permukiman menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan ruang belajar informal. Di RT 53 Balikpapan Utara, aktivitas belajar masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, belum didukung oleh sarana literasi yang memadai di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan Ruang Literasi Warga melalui penyediaan perpustakaan mini sebagai pusat belajar lingkungan yang mudah diakses masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan dan identifikasi kebutuhan bersama perangkat RT dan masyarakat, perancangan serta penataan ruang, implementasi penyediaan fasilitas dan koleksi bacaan, serta pendampingan dan sosialisasi pemanfaatan perpustakaan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat RT 53, dengan perhatian khusus pada anak-anak dan remaja sebagai pengguna ruang literasi. Hasil kegiatan berupa terbentuknya perpustakaan mini sebagai Ruang Literasi Warga yang dilengkapi fasilitas baca, rak buku, dan koleksi bahan bacaan, serta terselenggaranya pendampingan pemanfaatan dan pengelolaan ruang bersama masyarakat. Kegiatan ini memberikan nilai tambah melalui pemanfaatan potensi ruang lingkungan sebagai fasilitas pendidikan informal berbasis komunitas dan mendorong keterlibatan warga dalam keberlanjutan pengelolaannya.

Kata kunci – partisipasi masyarakat, perpustakaan mini, ruang literasi

Abstract

Limited literacy facilities in residential neighborhoods remain a challenge for communities in RT 53, North Balikpapan, particularly for children and adolescents who lack adequate informal reading and learning spaces. This community service activity aimed to strengthen community participation through the development of a mini library as a shared literacy and learning space by utilizing and improving an existing neighborhood post. The activity employed a participatory approach through several stages, including observation and needs identification, spatial planning and arrangement, facility improvement, provision of bookshelves and reading materials, and community assistance and socialization. The target group consisted of residents of RT 53, with particular attention to children and adolescents. The results show that the mini library was successfully realized and is currently available as a space for reading, learning, and social interaction. Community involvement was demonstrated through participation in the improvement and arrangement of the neighborhood post, provision of design input, and contribution of reading materials through book donations. Questionnaire results also indicated

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

an increase in reading interest and community involvement after the facility was provided. The activity adds value by transforming an underutilized neighborhood facility into a community-based literacy space supported by participatory management.

Keywords - community participation, literacy space, mini library

How To Cite : Rahman, R. N., Huldiansyah, D., Willis, T. B. M., Sulie, G. A., Silondae, M. A. F. H., Atmuzaini, I. R., ... Alfarisi, M. S. (2026). Penguatan Partisipasi Masyarakat melalui Pengembangan Perpustakaan Mini sebagai Ruang Literasi dan Belajar Warga di RT 53 Balikpapan Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 3(3), 394–405. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i3.418>

Copyright ©2026 Rizky Nur Rahman, Denny Huldiansyah, Tito Bisma May Willis; Ganing Athallah Sulie, Muhammad Al Farisi H Silondae, Imron Risalfar Atmuzaini, Muhammad Sarma Hidayat, Naura Arum Rahmadani, Muhammad Ramadan Mundirman, Muhammad Salman Alfarisi

PENDAHULUAN

Literasi anak merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk kemampuan belajar sepanjang hayat. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan memaknai informasi yang diperoleh melalui bacaan. Kemampuan tersebut berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran karena melalui kegiatan membaca anak dapat memperoleh dan memahami berbagai informasi serta pengetahuan (Hartatik dkk., 2025). Pendidikan pada usia dini juga menjadi bagian penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang dapat berkembang hingga tahap pendidikan berikutnya. Pengenalan buku dan kegiatan membaca sejak dini dapat membantu anak memperoleh pengetahuan sekaligus mempersiapkan mereka untuk menerima proses pembelajaran di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Samsinar dkk., 2022). Oleh karena itu, penguatan literasi sejak usia dini perlu didukung melalui lingkungan yang mampu memberikan akses terhadap bahan bacaan dan mendorong terbentuknya kebiasaan membaca (Bardi dkk., 2025).

Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan kemampuan literasi anak, namun di banyak wilayah pedesaan, minat baca masih tergolong rendah akibat keterbatasan akses, dukungan, dan fasilitas (Sumarna dkk., 2023a). Permasalahan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan lingkungan dan sumber belajar. Laporan global menunjukkan bahwa ketidakmerataan akses terhadap bahan bacaan, fasilitas pendidikan, dan dukungan komunitas masih menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan capaian pendidikan dan literasi, khususnya di negara berkembang (Global Education Monitoring Report Team, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi perlu dilakukan tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui penyediaan lingkungan belajar informal yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Penguatan kemampuan literasi pada akhirnya dapat memberikan manfaat yang lebih luas karena peningkatan akses dan pemanfaatan pengetahuan dapat mendukung pemberdayaan individu, keluarga, dan masyarakat (Misfaida & Hambali, 2023). Dengan demikian, keberadaan fasilitas literasi di lingkungan permukiman dapat menjadi salah satu upaya untuk mendekatkan sumber belajar kepada masyarakat sekaligus menciptakan ruang yang mendukung aktivitas membaca dan belajar (Anggraini & Rahmawati, 2023).

Perpustakaan mini telah banyak dikembangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, baik di lingkungan desa (Andani dkk., 2026a; Hamidi dkk., 2023a; Yuda dkk., 2021) maupun di lembaga pendidikan keagamaan seperti TPA, TPQ, dan masjid (Nikmah dkk., 2024a; Salsabilla dkk., 2024; Sumarna dkk., 2023). Kegiatan-kegiatan tersebut umumnya berfokus pada penyediaan rak dan koleksi buku untuk meningkatkan minat baca anak. Namun, terdapat tiga hal yang masih jarang dibahas. *Pertama*, konteksnya didominasi desa dan lembaga yang sudah punya pengelola (TPA, TPQ, masjid), sedangkan permukiman perkotaan di tingkat RT tanpa lembaga pengelola formal belum banyak dikaji. *Kedua*, fasilitas umumnya diadakan sebagai ruang atau perangkat baru, bukan dengan mengadaptasi

aset lingkungan yang sudah ada. *Ketiga*, peran warga masih sebatas peserta atau penerima manfaat, sehingga bentuk keterlibatannya dalam keputusan desain, pekerjaan fisik, penyediaan sumber daya, dan pengelolaan belum diuraikan secara rinci.

Pendekatan literasi berbasis komunitas telah diterapkan melalui berbagai bentuk kegiatan dan menunjukkan potensi dalam meningkatkan aktivitas membaca anak. Kebiasaan membaca yang dibangun di rumah dapat dikembangkan lebih lanjut melalui lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga ketersediaan fasilitas membaca menjadi bagian penting dalam mempertahankan kebiasaan tersebut (Yuda dkk., 2021). Pada wilayah pedesaan, penyediaan pojok baca, kegiatan membaca bersama, dan pelatihan guru juga dilaporkan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa hingga 32% (Ilma Sari dkk., 2024). Selain itu temuan lain juga menunjukkan inovasi program layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pelajar (Munib dkk., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa ruang literasi yang dekat dan mudah dijangkau dapat memberikan dukungan terhadap pembentukan budaya baca. Sejalan dengan hal tersebut, perpustakaan mini dapat dikembangkan sebagai salah satu fasilitas sederhana yang mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat. Penyediaan perpustakaan mini di lingkungan masyarakat juga dapat menjadi langkah untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya literasi serta memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan (Ammar dkk., 2024; Salsabilla dkk., 2024).

Selain menyediakan akses terhadap buku, perpustakaan mini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ruang belajar dan interaksi sosial masyarakat. Perpustakaan mini dapat berfungsi sebagai fasilitas yang mendukung kegiatan literasi, belajar bersama, dan pengembangan minat baca anak (Hamidi dkk., 2023). Dengan demikian, fungsi perpustakaan tidak terbatas pada penyediaan koleksi bacaan, tetapi dapat diperluas menjadi ruang belajar informal yang memungkinkan anak-anak berinteraksi, membaca, dan melakukan kegiatan edukatif secara bersama. Namun, keberadaan fasilitas fisik saja belum sepenuhnya menjamin keberlanjutan pemanfaatannya. Fasilitas yang dikembangkan di lingkungan masyarakat perlu didukung oleh keterlibatan warga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pengelolaan. Partisipasi masyarakat dapat membangun rasa memiliki terhadap fasilitas sekaligus mendukung keberlanjutan program (Andani dkk., 2026a). Pendekatan tersebut menjadi penting terutama pada fasilitas yang berada dalam lingkungan permukiman dan digunakan secara bersama oleh masyarakat.

Kondisi tersebut ditemukan di RT 53 Balikpapan Utara yang merupakan lingkungan permukiman dengan masyarakat yang memiliki anak-anak dan remaja usia sekolah. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan pengurus RT, diketahui bahwa lingkungan tersebut belum memiliki fasilitas literasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana membaca dan belajar bersama. Aktivitas belajar anak-anak masih didominasi oleh kegiatan sekolah formal, sedangkan ruang belajar informal di lingkungan tempat tinggal belum tersedia secara optimal. Hasil penyebaran kuesioner juga menunjukkan bahwa masyarakat memandang keberadaan sarana literasi sebagai kebutuhan untuk mendukung kegiatan membaca, belajar, dan aktivitas edukatif lainnya. Kondisi awal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas literasi dengan ketersediaan ruang dan bahan bacaan di lingkungan tempat tinggal. Selain keterbatasan fasilitas, aktivitas literasi anak di lingkungan tersebut juga belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan ruang yang dapat mendukung kegiatan membaca sekaligus menjadi tempat interaksi edukatif antarwarga.



Gambar 1. Rencana Lokasi Pengembangan Fasilitas Perpustakaan Mini RT 53 Balikpapan Utara

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan pengembangan perpustakaan mini sebagai ruang literasi dan belajar warga melalui pendekatan partisipatif. Pengembangan fasilitas dilakukan dengan memanfaatkan dan memperbaiki pos lingkungan yang tersedia sehingga fasilitas yang sebelumnya belum optimal dapat dialihfungsikan menjadi ruang yang mendukung kegiatan literasi. Proses pengembangan tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam memberikan masukan terhadap desain dan lokasi, membantu proses perbaikan dan penataan pos, serta berkontribusi dalam penyediaan koleksi buku melalui donasi. Pendekatan ini menjadi nilai tambah kegiatan karena mengintegrasikan pengembangan fasilitas literasi dengan penguatan partisipasi masyarakat, sehingga warga tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan dan keberlanjutan fasilitas.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi masyarakat RT 53 Balikpapan Utara melalui pengembangan perpustakaan mini sebagai ruang literasi dan belajar warga. Solusi yang dilakukan meliputi perbaikan dan penataan pos lingkungan, penyediaan rak buku dan koleksi bacaan, serta pelibatan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas. Sasaran kegiatan mencakup masyarakat RT 53, khususnya anak-anak dan remaja sebagai pengguna utama ruang literasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa perpustakaan mini telah terealisasi dan dapat dimanfaatkan sebagai ruang membaca, belajar, dan interaksi antarwarga. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan keterlibatan masyarakat setelah fasilitas tersedia. Keberlanjutan kegiatan diarahkan melalui pengelolaan fasilitas oleh masyarakat dengan dukungan pengurus RT, pemeliharaan ruang dan koleksi, serta penambahan bahan bacaan melalui donasi dan swadaya masyarakat.

METODE

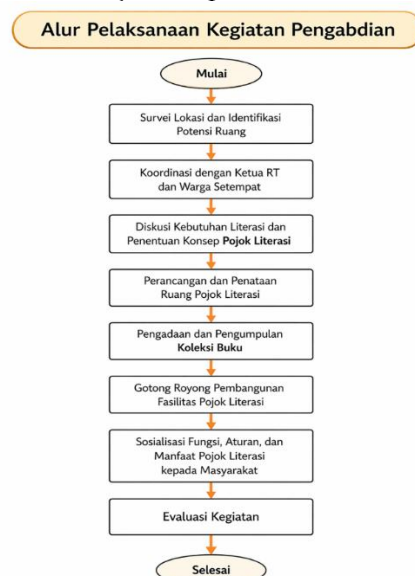
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RT 53, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, pada Februari - Juni 2026 melalui skema Program Mahasiswa Mengabdikan Desa (PMMD) Institut Teknologi Kalimantan. Kegiatan berfokus pada pengembangan *Ruang Literasi Warga* melalui perbaikan pos lingkungan yang dialihfungsikan menjadi perpustakaan mini. Mitra kegiatan adalah masyarakat RT 53, yaitu lingkungan permukiman perkotaan yang dihuni keluarga dengan anak-anak dan remaja usia sekolah sebagai pengguna utama ruang literasi. Pendataan mitra dilakukan secara deskriptif melalui observasi lapangan dan diskusi dengan Ketua RT, tanpa pencacahan jumlah penduduk atau pengguna secara rinci. Warga terlibat dalam kegiatan sesuai kesempatan dan kesediaan masing-masing, mulai dari memberi masukan desain, bergotong royong, hingga menyumbangkan buku. Evaluasi pascakegiatan melibatkan 19 responden dari masyarakat RT 53.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan empat pihak dengan peran yang berbeda. Tim pengabdian bertanggung jawab atas perancangan program, pendampingan, supervisi, dan evaluasi. Mahasiswa

sebanyak 7 orang bertindak sebagai pelaksana lapangan yang melakukan survei dan pengukuran, penyusunan desain, pembangunan, penataan koleksi, serta sosialisasi. Ketua RT berperan sebagai fasilitator dan koordinator di tingkat lingkungan, yaitu menyediakan informasi kondisi lokasi dan kebutuhan masyarakat, memobilisasi warga, serta mendukung pengelolaan fasilitas. Masyarakat RT 53 berperan sebagai mitra aktif yang menyampaikan kebutuhan dan masukan desain, terlibat dalam gotong royong, menyumbangkan buku, membantu penataan, serta ikut memelihara dan mengelola fasilitas.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan warga sebagai mitra aktif, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pengelolaan fasilitas (Samsinas & Haekal, 2024). Pendekatan partisipatif diakui luas dalam implementasi program sosial untuk mendorong keterlibatan masyarakat dan menjamin keberlanjutan program. Sosialisasi digunakan sebagai salah satu instrumen utama karena berperan sebagai media komunikasi sekaligus ruang partisipasi (Nuryana dkk., 2025). partisipasi warga dipandang sebagai fondasi bagi efektivitas dan keberlanjutan program serta memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat (Rahmani & Humaedi, 2025).

Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah observasi dan perencanaan. Pada tahap ini tim melakukan survei dan pengukuran pos, dengan survei lanjutan pada Maret 2026 untuk memastikan ukuran pos dan posisi perpustakaan. Tim juga mengidentifikasi kebutuhan bersama Ketua RT dan warga, mendokumentasikan kondisi awal, melakukan **[kuesioner awal]**, dan menyusun konsep serta desain yang memuat masukan warga. Tahap kedua adalah pelaksanaan dan pembangunan, yang meliputi pembersihan dan penyiapan lokasi, pemindahan pos, penebangan pohon bambu yang berpotensi merusak atap, penggantian atap dengan seng baru, pemasangan lantai, dan pengecatan dinding. Pada tahap ini juga dibuat rak buku dan dipasang WPC, karpet, dan pintu, serta dikumpulkan koleksi buku melalui donasi warga. Pekerjaan teknis dilakukan terutama oleh mahasiswa, sedangkan warga terlibat melalui gotong royong dan donasi buku. Tahap ketiga adalah sosialisasi dan penataan, yaitu pengenalan fasilitas kepada masyarakat, penataan koleksi agar rapi dan mudah diakses, penyampaian fungsi dan pemanfaatan perpustakaan mini sebagai ruang baca dan belajar, serta peresmian bersama warga. Tahap keempat adalah evaluasi dan keberlanjutan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, pengamatan terhadap pemanfaatan fasilitas, dan kuesioner yang disebarakan setelah fasilitas selesai dikembangkan. Pengelolaan selanjutnya diarahkan kepada masyarakat dan pengurus RT melalui pemeliharaan fasilitas dan penambahan koleksi secara berkala. Alur keempat tahap tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Metode Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan empat aspek. Aspek pertama adalah luaran fisik, yaitu terealisasinya perpustakaan mini sesuai desain yang disepakati. Aspek kedua adalah partisipasi warga, yang dilihat dari keterlibatan dalam memberikan masukan desain, gotong royong, dan donasi buku. Aspek ketiga adalah persepsi warga terhadap potensi perpustakaan mini dalam meningkatkan minat baca anak dan kepuasan terhadap program, yang diukur melalui kuesioner dengan skala 1–4. Aspek keempat adalah keberlanjutan, yang dilihat dari adanya pengelolaan oleh warga dan pengurus RT serta penambahan koleksi secara berkala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan mini adalah wadah dalam bidang pengetahuan yang diajarkan melalui media cetak yang edukatif. Perpustakaan mini adalah salah satu fasilitas pendidikan yang sering digunakan oleh siswa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan literasi (Nikmah dkk., 2024). Kegiatan pengabdian menghasilkan sebuah perpustakaan mini yang dikembangkan melalui pemanfaatan dan perbaikan pos lingkungan di RT 53 Balikpapan Utara. Pengembangan fasilitas dilakukan secara bertahap dengan melibatkan mahasiswa, Ketua RT, dan masyarakat setempat.

Kuesioner awal diisi oleh 19 warga RT 53. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa lingkungan RT 53 membutuhkan fasilitas membaca seperti perpustakaan mini. Pada kebiasaan membaca anak, 6 responden (31,6%) menyatakan anaknya tidak pernah membaca dalam seminggu, 9 responden (47,4%) menyatakan 1–2 kali, 4 responden (21,1%) menyatakan 3–4 kali, dan tidak ada yang menyatakan lebih dari 5 kali. Dengan demikian, 15 dari 19 responden (78,9%) melaporkan bahwa anaknya membaca paling banyak dua kali seminggu.

Proses kegiatan diawali dengan survei dan identifikasi kondisi eksisting. Tim melakukan pengukuran pos dan mengkaji penempatan perpustakaan mini pada area yang tersedia, dengan koordinasi bersama Ketua RT mengenai kondisi lokasi dan kebutuhan teknis. Survei lanjutan dilakukan pada Maret 2026 untuk memastikan ukuran pos dan posisi perpustakaan, dan hasilnya menjadi dasar penyusunan konsep dan desain dengan mempertimbangkan keterbatasan ruang dan kondisi lingkungan. Masyarakat turut memberikan masukan terhadap rancangan, antara lain terkait posisi perpustakaan agar tidak mudah terkena tempas hujan serta pemilihan buku yang menarik bagi anak-anak, seperti buku cerita. Masukan tersebut menjadi bagian dari penyesuaian desain dan pelaksanaan di lapangan.



Gambar 3. Proses Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perpustakaan Mini

Pembangunan dilakukan melalui gotong royong dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat. Setelah area dibersihkan, masyarakat membantu memindahkan pos yang berada di lokasi lain agar area dapat digunakan. Pembangunan dilakukan bertahap, dimulai dari penyediaan material kayu, pengukuran, pemotongan, dan perakitan rangka, dengan pembagian kerja mahasiswa di

lapangan. Dalam proses tersebut terjadi penyesuaian ukuran rangka karena masukan masyarakat yang ikut membuat rangka. Tahap berikutnya meliputi pemasangan papan rak, penutupan bagian samping dan belakang, pengecatan, serta pemasangan WPC, karpet, dan pintu untuk meningkatkan kenyamanan, kerapian, ketahanan, dan keamanan koleksi buku. Pohon bambu yang berpotensi merusak atap pos ditebang, seluruh atap diganti dengan seng baru, lantai dipasang, dan dinding dicat sesuai konsep yang telah disepakati.



Gambar 4. Kegiatan Gotong Royong dalam Pembangunan Perpustakaan Mini

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep utama dalam membangun desa secara berkelanjutan. Konsep ini berfokus pada usaha untuk memperkuat kemampuan dan kemandirian warga desa agar mereka bisa aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan di wilayah mereka (Harini dkk., 2023). Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ini dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam setiap proses pembangunan, bukan hanya melalui kegiatan sosialisasi. Masyarakat dilibatkan sejak tahap awal melalui koordinasi, survei, dan penyampaian kebutuhan. Selanjutnya, masyarakat turut membantu kegiatan pembersihan lokasi, pemindahan pos, pembangunan, serta memberikan masukan terhadap penyesuaian desain.

Keterlibatan masyarakat juga terlihat pada penyediaan koleksi buku. Untuk mengatasi keterbatasan jumlah buku, tim membuka donasi buku dan melibatkan masyarakat dalam penyediaan bahan bacaan. Strategi tersebut menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang mendukung penyediaan fasilitas sekaligus mengurangi ketergantungan program terhadap sumber pembiayaan utama.

Tabel 1. Tahap Kegiatan dan Bentuk Keterlibatan Masyarakat

Tahap kegiatan	Bentuk keterlibatan masyarakat
Perencanaan	Memberikan informasi kondisi lingkungan dan masukan desain
Persiapan	Membantu pembersihan dan penyiapan lokasi
Pembangunan	Gotong royong dalam perbaikan pos dan pembangunan fasilitas
Penyediaan buku	Memberikan donasi buku
Penataan	Membantu penataan fasilitas dan koleksi
Keberlanjutan	Menjaga, merawat, dan mengelola fasilitas

Luaran utama kegiatan berupa perpustakaan mini dan ruang lingkungan yang telah diperbaiki dan ditata sebagai fasilitas literasi, dilengkapi rak buku, koleksi hasil donasi, karpet, pintu, serta elemen pendukung lainnya. Koleksi buku ditata agar lebih rapi dan mudah diakses oleh pengguna. Capaian kegiatan berdasarkan indikator keberhasilan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Kegiatan Berdasarkan Indikator Keberhasilan

Aspek	Indikator	Capaian
Luaran fisik	Perpustakaan mini terbangun sesuai desain	Desain selesai; atap, lantai, pengecatan, rak buku, WPC, karpet, dan pintu terpasang
Koleksi	Ketersediaan bahan bacaan	Koleksi berasal dari donasi warga dan ditata agar rapi dan mudah diakses
Partisipasi	Bentuk keterlibatan warga	Masukan desain, pembersihan dan pemindahan pos, gotong royong pembangunan, donasi buku, dan penataan fasilitas
Pemanfaatan	Pengamatan tim	Anak-anak mulai berkumpul untuk belajar bersama dan orang tua ikut mengawasi kegiatan
Persepsi	Skor kuesioner evaluasi (n = 17)	Seluruh responden memberi skor 3 atau 4 pada potensi peningkatan minat baca, manfaat sebagai sarana belajar, dan kepuasan (Tabel 3)
Keberlanjutan	Pengelolaan oleh warga dan pengurus RT	Masih pada tahap perencanaan



Gambar 5. Kegiatan Peresmian Perpustakaan Mini RT 53 Balikpapan Bersama Masyarakat

Keberlanjutan program diarahkan melalui pengelolaan oleh masyarakat dengan dukungan Ketua RT. Masyarakat diharapkan menjaga kebersihan dan keamanan fasilitas, melakukan penataan koleksi secara berkala, serta menambah bahan bacaan melalui donasi maupun swadaya. Pada saat kegiatan ini dilaporkan, mekanisme tersebut masih berupa rencana, dan penguatan kapasitas pengelola belum dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan waktu.

Sebagai evaluasi, tim menyebarkan kuesioner kepada 17 responden setelah Ruang Literasi Warga selesai dikembangkan, dengan skala 1–4. Hasilnya disajikan pada Tabel 3. Seluruh responden memberikan skor 3 atau 4 pada ketiga pernyataan, dan tidak ada yang memberikan skor 1 atau 2. Hasil ini menunjukkan respons positif masyarakat terhadap keberadaan fasilitas dan manfaat yang diharapkan darinya.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Evaluasi Pascakegiatan (n = 17)

Pernyataan	Skor 1-2	Skor 3	Skor 4
Perpustakaan mini berpotensi meningkatkan minat baca anak	0	6 (35,3%)	11 (64,7%)
Fasilitas dapat menjadi sarana belajar yang bermanfaat bagi anak	0	6 (35,3%)	11 (64,7%)
Tingkat kepuasan terhadap kegiatan	0	5 (29,4%)	12 (70,6%)

Data tersebut menggambarkan persepsi masyarakat terhadap manfaat fasilitas, bukan perubahan perilaku membaca. Pertanyaan frekuensi membaca pada kuesioner awal tidak diulang pada evaluasi, sehingga peningkatan minat baca belum dapat disimpulkan.

Masyarakat merupakan pusat dari proses pembangunan, sehingga keterlibatan mereka dalam program menjadi hal yang logis dan penting. Melalui partisipasi, masyarakat dapat membangun rasa percaya diri serta merasa memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Selain itu, partisipasi juga dapat membuka jalur komunikasi dua arah antara masyarakat dan pelaksana program, sehingga aspirasi dan kebutuhan lokal dapat terungkap dengan lebih baik. Lingkungan yang partisipatif juga mendorong aktualisasi potensi masyarakat serta mendukung pertumbuhan sosial (Demmanggasa, 2024). Pada kegiatan ini, prinsip tersebut tampak pada masukan warga yang mengubah posisi perpustakaan agar terhindar dari tempas hujan, ukuran rangka, dan arah pemilihan koleksi ke buku cerita, sehingga partisipasi memengaruhi isi keputusan, bukan hanya menambah tenaga.

Pemberdayaan masyarakat berfokus pada upaya memperkuat kemampuan dan kemandirian warga agar aktif dalam kegiatan pembangunan di wilayahnya (Harini dkk., 2023). Pemberdayaan dalam kegiatan ini dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam setiap proses pembangunan, bukan hanya melalui sosialisasi, dan berlangsung dalam tiga bentuk utama: partisipasi dalam pengambilan keputusan, pekerjaan fisik, dan penyediaan sumber daya. Pola tersebut membangun rasa memiliki terhadap fasilitas karena masyarakat terlibat langsung dalam proses pembentukannya. Namun, partisipasi warga belum merata karena kesibukan, dan rasa memiliki tersebut baru dapat dibuktikan setelah pengelolaan mandiri berjalan.

Salah satu temuan penting dari proses pelaksanaan adalah perlunya adaptasi desain dan metode kerja terhadap kondisi lapangan. Beberapa perubahan dilakukan berdasarkan keterbatasan anggaran, kondisi eksisting pos, masukan masyarakat, dan ketersediaan material. Keterbatasan sumber daya menyebabkan beberapa pekerjaan harus disusun berdasarkan prioritas. Tim mengoptimalkan material yang tersedia dan melakukan penyesuaian terhadap jadwal pelaksanaan. Pendekatan partisipatif memberikan manfaat tidak hanya dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat, tetapi juga membantu tim menemukan solusi yang lebih sesuai dengan kondisi lokal, karena pengetahuan masyarakat terhadap kondisi lingkungan melengkapi pengetahuan teknis tim dan mahasiswa. Keterlambatan pencairan dana kegiatan juga mendorong tim membuka donasi buku, yang kemudian menjadi bentuk partisipasi tersendiri.

Data awal menunjukkan kesenjangan antara kebutuhan dan kebiasaan: seluruh responden menyatakan fasilitas dibutuhkan, sementara 78,9% anak membaca paling banyak dua kali seminggu. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan RT 53 bukan semata rendahnya minat, melainkan belum tersedianya ruang yang mendukung kebiasaan membaca di lingkungan tempat tinggal. Respons positif pada evaluasi, yaitu skor 3 dan 4 pada seluruh pernyataan, sejalan dengan arah tersebut, meskipun dampak pada kebiasaan membaca belum terukur.

Temuan ini sejalan dengan kegiatan perpustakaan mini sebelumnya. Anak-anak dilaporkan antusias membaca dan belajar di perpustakaan mini yang ditempatkan dekat kantor desa dan sekolah di Desa Buana Bhakti (Hamidi dkk., 2023). Partisipasi masyarakat dan kunjungan perpustakaan dilaporkan meningkat melalui pendekatan *Community-Based Research* di Desa Karanganyar, Tegal, dengan peluang keberlanjutan melalui kolaborasi dengan lembaga lokal (Andani dkk., 2026). Perbedaannya, kedua kegiatan tersebut berlangsung di desa, dan di Buana Bhakti ruangan yang digunakan sudah tersedia lengkap dengan rak sehingga intervensinya berupa pengecatan dan penataan. Kegiatan ini dilaksanakan di permukiman perkotaan tingkat RT dengan memperbaiki pos lingkungan secara struktural bersama warga.

Kebaruan kegiatan terletak pada pendekatan pengembangan fasilitas literasi berbasis partisipasi masyarakat dengan memanfaatkan dan mengadaptasi fasilitas lingkungan eksisting. Pembangunan tidak dilakukan secara sepihak oleh tim, tetapi melalui proses kolaboratif yang

memungkinkan masyarakat terlibat dalam identifikasi kebutuhan, pengambilan keputusan desain, pekerjaan fisik, dan penyediaan koleksi, dengan pengelolaan fasilitas diarahkan kepada warga.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan. Evaluasi hanya dilakukan setelah fasilitas selesai pada 17 responden, tanpa pengulangan pertanyaan frekuensi membaca, dan data pemanfaatan belum tercatat secara terukur. Pengukuran lanjutan, seperti frekuensi membaca anak yang diulang, catatan kunjungan, atau jumlah peminjaman buku, diperlukan untuk menilai perubahan kebiasaan membaca.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT 53 Balikpapan Utara menghasilkan perpustakaan mini sebagai Ruang Literasi Warga melalui perbaikan pos lingkungan dengan pendekatan partisipatif. Warga terlibat dalam memberikan masukan desain, gotong royong pembangunan, dan donasi buku. Kuesioner awal menunjukkan seluruh responden ($n = 19$) menyatakan fasilitas membaca dibutuhkan, sedangkan 78,9% melaporkan anaknya membaca paling banyak dua kali seminggu. Evaluasi pascakegiatan ($n = 17$) menunjukkan respons positif, dengan seluruh responden memberi skor 3 atau 4 terhadap potensi fasilitas meningkatkan minat baca, manfaatnya sebagai sarana belajar, dan kepuasan terhadap kegiatan. Data tersebut menggambarkan persepsi warga, bukan perubahan kebiasaan membaca, karena pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan belum dilakukan. Dari kegiatan ini, pemanfaatan pos lingkungan yang disertai keterlibatan warga dapat menjadi salah satu alternatif penyediaan ruang literasi di permukiman perkotaan tingkat RT. Pengelolaan oleh warga dan pengurus RT masih berupa rencana, dan penguatan kapasitas pengelola belum terlaksana secara optimal. Tindak lanjut yang diperlukan meliputi pengukuran ulang frekuensi membaca anak, pencatatan kunjungan, penguatan pengelola, serta program literasi terjadwal. Pendekatan ini berpotensi diterapkan pada permukiman lain yang memiliki fasilitas ruang yang dapat diperbaiki dan diadaptasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Institut Teknologi Kalimantan (ITK) atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan melalui skema Program Mahasiswa Mengabdikan Desa (PMMD) sesuai Surat Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 12791/IT10.L1/PPM.04/2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua RT 53 dan seluruh masyarakat RT 53 Balikpapan Utara yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam proses perencanaan, pembangunan, penyediaan koleksi buku, hingga pemanfaatan Ruang Literasi Warga. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sehingga pengembangan pos lingkungan menjadi perpustakaan mini dapat terlaksana dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, S. T., Usman Ismail, A., Putri, A., Setyaningrum, S., Kamila, N. J., Rafif, R. C., Setiawan, Z. A., Rayhansyah, A., Arfianti, A. R., Hummaira, Z. N., Program,), Pengembangan, S., Islam, M., Dakwah, F., & Komunikasi, I. (2026a). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Literasi Melalui Program Perpustakaan Mini di Desa Kararanganyar, Tegal. *Communnity Development Journal*, 7(2), 314–320. <https://doi.org/10.31004/cdj.v7i2.54533>
- Andani, S. T., Usman Ismail, A., Putri, A., Setyaningrum, S., Kamila, N. J., Rafif, R. C., Setiawan, Z. A., Rayhansyah, A., Arfianti, A. R., Hummaira, Z. N., Program,), Pengembangan, S., Islam, M., Dakwah, F., & Komunikasi, I. (2026b). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Literasi Melalui Program Perpustakaan Mini di Desa Kararanganyar, Tegal. *Communnity Development Journal*, 7(2), 314–320. <https://doi.org/10.31004/cdj.v7i2.54533>

- Anggraini, L. W., & Rahmawati, L. E. (2023). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi). *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 60–70. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.57>
- Bardi, Y., Bunga, R. N. D. B. M. E., Andriany, F. P., Pare, A. D. N., Datoq, R. A. D., & Nurrahim, W. A. Z. R. M. (2025). Kurangnya Minat Baca di Kalangan Mahasiswa : Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Maumere. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 106–119. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1484>
- Demmanggasa, Y. (2024). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan: Studi Perbandingan di Lingkungan Pedesaan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.3324>
- Global Education Monitoring Report Team. (2023). *Global education monitoring report, 2023: technology in education: a tool on whose terms?*
- Hamidi, W., Cantika, A., Sari, A. P., Syafawani, A., Latif, A., Fernandez, H., Qori, M. N., Armelin, N. L., Julian, N., Verdiansyah, & Putri, Y. S. (2023a). Pembuatan Perpustakaan Mini Guna Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Buana Bhakti. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 103–108. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i4.342>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Hartatik, S., Ibadurrahman, A. N., Sholihah, F., & Masodi. (2025). Peran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Abdira Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 374–381. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.772>
- Ilma Sari, Fazlia, J., Wiwin Agus Salim, Baiq Sri Wahyuni, & Djafar, L. M. B. (2024). Program literasi berbasis komunitas untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri 2 Sapit. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i1.195>
- Misfaida, E. J., & Hambali, M. (2023). Penggunaan Media Mading Untuk Mendukung Pembelajaran Literasi Baca Tulis Pada Materi Teks Berita. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(3), 350–357. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v4i3.46930>
- Munib, Afif, M., Farida, S., Magfiroh, H., Badruttamam, Faddol, M., & Zainuddin. (2022). *Kabilah: Journal of Social Community Inovasi Program Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pelajar Di Perpustakaan Sampang*. 7(2), 85–103. <https://doi.org/10.35127/kbl.v7i2.6256>
- Nikmah, L. K., Suciani, T., Aufilana, R. K., Annahdia, N., & Setyaningsih, W. (2024). Pengenalan literasi minat baca anak dengan didirikan perpustakaan mini di TPA Ar-Rasyid di Dusun Jetis Desa Sidomulyo. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1051>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *SHARE: Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/10.40159/share.v15i1>
- Rahmani, S. A., & Humaedi, S. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Amanah Fund di Kampung Dadap Desa Jatimulya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang Selatan, Banten. *SHARE: Social Work Journal*, 14(2), 116. <https://doi.org/10.40159/share.v14i2.56636>
- Salsabilla, A., Wanti, M. W., Qudsi, I., Masnawati, E., Umroh, Fitriyah, E. I., D, A. A. H., Yuliastutik, & Aliyah, N. D. (2024). Pentingnya Membangun Perpustakaan Mini Keagamaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak TPQ Di Musholla Al-Amin Desa Pasinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(3), 48–55. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i3.11>
- Samsinar, Fatimah, S., & Adrianti Ririn. (2022). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Akademia Pustaka. www.akademiapustaka.com

- Samsinas, & Haekal, A. (2024). Metode Participatory Action Research Dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Modenasi*, 4(2), 214–226. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol4.Iss2.128>
- Sumarna, A., Haryono, M. B., Fauzi, S., Emuh, D., & Maulida, M. A. (2023a). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri di Masjid Al-Barokah. *Celebes Journal of Community Services Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 123–129. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i2.3012>
- Yuda, Y. P., Hapsari, E. D., Widayatno, D., Junita, M. I., & Choirunnisa, V. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Mini Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Golan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i2.305>